

KETERIKATAN ANALISIS SWOT DALAM MANAJEMEN RISIKO

Salsabila Putri Astari

2410111072@mahasiswa.upnvj.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

ABSTRAK

Analisis SWOT adalah pendekatan strategis untuk menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman perusahaan. Dalam manajemen risiko, SWOT sangat penting untuk membantu perusahaan memahami potensi risiko internal dan eksternal yang dapat memengaruhi keberhasilan perusahaan. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis bagaimana analisis SWOT berhubungan dengan manajemen risiko. Ini juga akan menjelaskan mengapa perusahaan menggunakan analisis SWOT, dan juga akan menguraikan elemen internal dan eksternal yang penting untuk kerangka manajemen risiko. Bisnis dapat mengembangkan strategi mitigasi risiko yang lebih proaktif dan menyeluruh dengan memahami bagaimana keduanya berhubungan.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Manajemen Risiko, Strategi Kompetitif, Faktor Internal-Eksternal, Daya Saing Perusahaan

THE RELATIONSHIP OF SWOT ANALYSIS IN RISK MANAGEMENT

ABSTRACT

A SWOT analysis is a strategic approach to determining a company's strengths, weaknesses, opportunity, and threats. In risk management SWOT analysis is crucial for helping companies understand potential internal and external risks that could impact their success. The purpose of this article is to analyze how SWOT analysis relates to risk management. It will also explain why companies use SWOT and outline the internal and external elements essential to a risk management framework. Businesses can develop more proactive and comprehensive risk mitigation strategies by understanding how the two relate.

Keywords: *SWOT Analysis, Risk Management, Competitive Strategy, Internal-External Factors, Business Competitiveness*

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis saat ini, ada banyak ketidakpastian yang dapat menghalangi pencapaian tujuan perusahaan. Pengendalian risiko secara menyeluruh menjadi penting dalam penggunaan manajemen risiko. Analisis SWOT adalah salah satu alat analisis strategis yang dapat digunakan dalam situasi ini. Artikel ini membahas pengertian SWOT, definisi, tujuan penerapan SWOT, dan faktor eksternal dan internal perusahaan. Artikel ini juga membahas keterkaitan antara analisis SWOT dengan manajemen risiko. Selain itu, SWOT membantu organisasi mengidentifikasi risiko dan mengubahnya menjadi peluang strategis. Organisasi harus mampu mengatasi ketidakpastian karena lingkungan bisnis semakin dinamis. Perubahan yang terjadi di bidang ekonomi, politik, sosial, dan teknologi dapat memengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena itu, menerapkan manajemen risiko merupakan hal yang penting dari kesuksesan organisasi.

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*) adalah salah satu pendekatan strategis yang berguna untuk mendukung proses tersebut. Analisis SWOT adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk menilai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja suatu organisasi. Faktor internal mencakup kekuatan dan kelemahan yang berasal dari dalam perusahaan, seperti kemampuan sumberdaya manusia, sistem operasional, struktur organisasi, dan kondisi keuangan. Di sisi lain, faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman yang berasal dari luar perusahaan, seperti pasar, undang-undang pemerintah, dan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, dan perusahaan.

Analisis SWOT digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang baik tentang posisi strategis perusahaan. Perusahaan dapat mempertahankan keunggulan kompetitif mereka dengan mengetahui kekuatan mereka. Analisis peluang dan ancaman berperan dalam membantu manajemen membuat strategi yang responsif terhadap dinamika lingkungan eksternal, sementara identifikasi kelemahan memungkinkan organisasi untuk melakukan pembenahan terhadap Analisis SWOT dan manajemen risiko terkait karena keduanya memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi ancaman potensial sejak dini. Seseorang dapat menggunakan hasil analisis SWOT sebagai dasar untuk mengidentifikasi risiko, terutama sisi kelemahan dan ancaman. Setelah itu, hasil tersebut dapat dievaluasi lebih lanjut pada tahap penilaian risiko, atau risiko

evaluasi, untuk menentukan prioritas pengendalian. Oleh karena itu, SWOT membantu dalam pengambilan keputusan yang berbasis risiko.

Analisis SWOT dapat dimasukkan ke dalam kerangka manajemen risiko untuk membantu perusahaan membuat strategi yang berfokus pada mencegah kerugian dan menciptakan nilai. Sinergi kedua strategi ini memungkinkan perusahaan menjadi lebih fleksibel, tangguh, dan kompetitif dalam menghadapi lingkungan bisnis yang tidak pasti. Akibatnya, analisis SWOT dapat dianggap sebagai alat strategis yang membantu menerapkan manajemen risiko dengan baik di berbagai industri terhadap area yang berisiko.

TINJAUAN PUSTAKA

Risiko dan Manajemen Risiko

Baik dalam kehidupan pribadi maupun bisnis, risiko merupakan komponen penting dari setiap tindakan. Risiko dalam manajemen dapat didefinisikan sebagai kemungkinan mengalami kerugian karena peristiwa tertentu. Risiko adalah ketika hasil yang diharapkan tidak jelas, yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan. Dengan kata lain, risiko adalah kemungkinan bahwa rencana akan gagal dan bahkan dapat mempengaruhi hasil (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:6). Dalam dunia bisnis yang semakin kompleks, risiko tidak hanya merupakan kehilangan uang; itu mencakup hal-hal seperti masalah operasional, strategis, hukum, reputasi, dan bahkan sosial. Misalnya, perusahaan dapat mengalami penurunan permintaan pasar, kegagalan teknologi, perubahan kebijakan pemerintah, atau ketidakstabilan ekonomi global. Jika tidak dikelola dengan baik, risiko tersebut dapat mengganggu kinerja perusahaan dan mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, setiap organisasi harus memiliki sistem yang berguna untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan secara proaktif mengendalikan risiko. Ini adalah langkah-langkah yang disebut sebagai manajemen risiko. Secara umum, manajemen risiko adalah cara sistematis untuk menangani ketidakpastian untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajemen risiko membantu perusahaan melindungi sekaligus memperkuat posisi mereka saat menghadapi perubahan lingkungan bisnis karena bukan hanya mencegah kerugian tetapi juga membantu mereka mengenali peluang yang dapat muncul dari situasi yang berisiko. Empat tahap umum dalam manajemen risiko adalah identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, dan

pengendalian risiko. Identifikasi risiko, adalah tahap pertama dimana penting untuk mencatat semua kemungkinan ancaman, baik internal maupun eksternal. Tahap berikutnya adalah analisis risiko, di mana tingkat keamanan organisasi dievaluasi.

Manajemen risiko memiliki manfaat jangka panjang bagi organisasi. Pertama, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan karena keputusan didasarkan pada pemahaman menyeluruh tentang potensi risiko dan peluang. Kedua, memperkuat kepercayaan investor dan pemangku kepentingan karena menunjukkan sistem pengendalian yang baik. Ketiga, menciptakan budaya kesadaran risiko (*risk awareness*) di seluruh organisasi, sehingga semua orang tahu peran mereka dalam menjaga stabilitas dan kestabilan perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa risiko adalah bagian alami dari semua tindakan manusia dan organisasi. Namun, risiko dapat dikendalikan, dikurangi, atau bahkan diubah menjadi peluang strategis dengan menerapkan manajemen risiko yang teratur. Analisis risiko sebagai bagian dari manajemen risiko sangat penting untuk keberhasilan proyek dan kelangsungan bisnis di era modern karena manajemen risiko bukan hanya tentang menghindari kerugian tetapi juga menciptakan nilai melalui pengelolaan ketidakpastian.

Analisis SWOT

Salah satu alat analisis strategis yang paling umum digunakan dalam dunia manajemen dan bisnis adalah analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT membantu bisnis menilai kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi pencapaian tujuan. Manajemen dapat memahami posisi perusahaan dengan baik dan membuat strategi yang lebih baik untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan. Analisis SWOT biasanya digunakan untuk menilai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja perusahaan. Faktor eksternal mencakup peluang dan ancaman dari luar perusahaan, seperti ekonomi, sosial, politik, teknologi, dan persaingan industri. Di sisi lain, kekuatan dan kelemahan perusahaan terdiri dari struktur organisasi, sumber daya manusia, inovasi produk, budaya kerja, dan efisiensi operasional. Perusahaan dapat membuat keputusan strategis berdasarkan data objektif dan kondisi riil dengan memahami kedua komponen tersebut.

Analisis SWOT adalah bagian penting dari proses perencanaan strategis. Bisnis dapat mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhinya untuk mengetahui kekuatan yang harus dimaksimalkan, kelemahan yang harus diminimalkan, peluang yang harus dimanfaatkan, dan ancaman yang harus diantisipasi. Oleh karena itu, analisis ini tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga dapat digunakan sebagai alat untuk membangun strategi yang terukur dan berorientasi pada tindakan (strategi yang berorientasi pada tindakan);

1. *Strengths* (Kekuatan)

Kekuatan organisasi yang dapat memberikan keunggulan kompetitif dibandingkan pesaingnya dikenal sebagai kekuatan. Ini mencakup kemampuan internal yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan bisnis. Kekuatan ini dapat berasal dari berbagai elemen, seperti kualitas sumber daya manusia, reputasi merek, teknologi yang unggul, keuangan yang stabil, atau jaringan distribusi yang luas. Organisasi dapat menilai dan menemukan keunggulan kompetitif mereka yang membedakannya di pasar melalui analisis kekuatan. Misalnya, bisnis dengan sumber daya manusia yang terampil dan sistem manajemen yang efisien dapat bekerja lebih baik daripada pesaing mereka. Selain itu, kekuatan juga dapat berasal dari hubungan baik dengan pelanggan, inovasi produk yang berkelanjutan, dan kepercayaan masyarakat terhadap produk atau layanan yang baik. Identifikasi kekuatan adalah tahap awal yang sangat penting dalam proses penyusunan strategi karena dengan memahami dan mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki perusahaan dapat memperkuat posisinya di pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan.

2. *Weaknessess* (Kelemahan)

Faktor internal yang dapat menghambat pencapaian organisasi adalah kelemahan. Semua bisnis perlu memperbaiki aspek manajemen, keuangan, sumber daya manusia, dan operasional. Analisis kelemahan dilakukan untuk mengidentifikasi elemen yang dapat diatasi atau diminimalkan. Kekurangan inovasi, keterbatasan modal, sistem kerja yang tidak efisien, ketergantungan pada satu pihak, atau ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar adalah beberapa contoh kelemahan. Sangat penting bagi

perusahaan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan sebelum menimbulkan risiko yang lebih besar. Selain itu, kelemahan juga dapat membuka peluang baru. Misalnya, ketika sebuah organisasi menyadari bahwa mereka tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam hal digitalisasi, ini dapat menjadi dasar untuk berinvestasi dalam teknologi informasi atau pelatihan karyawan untuk menjadi lebih siap untuk perkembangan digital. Dengan demikian kelemahan tidak selalu menjadi hambatan; mereka bisa menjadi pemicu untuk berinovasi dan perbaikan berkelanjutan. Selain itu, kelemahan juga dapat membuka peluang baru, misalnya ketika sebuah organisasi menyadari bahwa mereka tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam hal digitalisasi, ini dapat menjadi dasar untuk berinvestasi dalam teknologi informasi atau pelatihan karyawan untuk menjadi lebih siap untuk perkembangan digital. Dengan demikian, kelemahan tidak selalu menjadi hambatan; mereka bisa menjadi pemicu untuk inovasi dan perbaikan berkelanjutan.

3. *Opportunities* (Kesempatan)

Peluang faktor luar yang dapat dimanfaatkan oleh suatu organisasi untuk berkembang dan sukses. Peluang berasal dari perubahan lingkungan yang menawarkan peluang bisnis, seperti kemajuan teknologi, perubahan preferensi konsumen, kebijakan pemerintah yang mendukung, dan pasar baru yang berkembang. Analisis peluang dilakukan untuk menemukan tren luar yang dapat membantu perusahaan. Misalnya, peningkatan ekonomi digital memberi banyak bisnis peluang untuk mengembangkan bisnis mereka melalui platform online. Demikian pula, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk ramah lingkungan dapat memberi bisnis peluang untuk mengembangkan inovasi yang berfokus pada keberlanjutan. Manfaatkan peluang dengan baik dapat mempercepat pertumbuhan dan memperkuat posisi perusahaan dalam jangka panjang.

4. *Threats* (Ancaman)

Ancaman adalah faktor dari luar yang dapat menghambat atau bahkan mengganggu kelangsungan bisnis. Ancaman dapat berasal dari perubahan kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi yang tidak stabil, peningkatan persaingan, perubahan teknologi yang

cepat, dan perubahan perilaku konsumen. Jika tidak diantisipasi dengan baik, ancaman dapat berdampak negatif pada pendapatan, reputasi, dan keberlanjutan perusahaan. Tujuan dari mengidentifikasi ancaman adalah untuk mengetahui potensi risiko eksternal yang dapat memengaruhi solusi untuk meminimalkan pengaruh negatifnya. Misalnya, munculnya pesaing baru dapat membahayakan pangsa pasar yang sudah ada. Perusahaan harus mempertahankan keunggulan kompetitif mereka dengan meningkatkan kualitas produk, inovasi layanan, dan efisiensi operasional. Selain itu, ancaman juga dapat berasal dari sumber yang tidak terkait dengan ekonomi, seperti bencana alam, krisis politik, atau masalah sosial yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap merek perusahaan. Oleh karena itu, organisasi harus melakukan analisis lingkungan eksternal secara teratur agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan setiap perubahan yang terjadi.

Hubungan Analisis SWOT dengan Manajemen Risiko

Dalam bisnis, ada berbagai ketidakpastian risiko yang berpotensi terjadi. Ini dapat memengaruhi arah atau tujuan bisnis. Tujuan manajemen risiko adalah untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merespon risiko. Sebaliknya, analisis SWOT adalah alat strategis yang digunakan untuk memeriksa dan memahami kinerja internal dan eksternal suatu perusahaan, seperti:

1. Identifikasi risiko menggunakan analisis SWOT, Faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dalam analisis SWOT dapat menjadi sumber potensi risiko atau masalah. Faktor eksternal (peluang dan ancaman) menggambarkan risiko yang berasal dari lingkungan di luar organisasi, seperti fluktuasi pasar, perubahan peraturan, atau perubahan ekonomi.
2. Evaluasi risiko, adalah proses menganalisis dan menilai risiko berdasarkan kemungkinan (probability) dan dampaknya (impact). Bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya setiap risiko dan digunakan untuk memprioritaskan risiko mana yang harus segera ditangani. Metode yang dapat dilakukan adalah dengan matriks risiko, melakukan analisis kuantitatif dengan simulasi

risiko, dan melakukan analisis kualitatif dengan skoring risiko.

3. Merespon risiko sebagai bentuk strategi untuk mengelola risiko dengan risk appetite organisasi. Bentuk respon dari risiko sendiri bisa dengan menghindari risiko (avoidance), menerima risiko (acceptance), mengurangi potensi risiki (mitigation), dan berbagi risiko dengan pihak lain (transfer).

Tujuan Penerapan SWOT pada Perusahaan

Analisis SWOT dilakukan untuk membantu manajemen perusahaan memahami strategi bisnis dengan baik. Perusahaan dapat mengetahui kekuatan internalnya, seperti kualitas produk atau reputasi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengidentifikasi kelemahannya. Di sisi lain, mengevaluasi kelemahan perusahaan juga memungkinkan perusahaan mengetahui hal-hal yang dapat menghambat tercapainya tujuan perusahaan. Evaluasi ini dapat membantu perusahaan menemukan peluang dari pihak eksternal, serta ancaman, seperti persaingan. Dengan menggunakan cara tersebut, perusahaan dapat membuat rencana untuk memaksimalkan potensi dan meminimalkan risiko.

Faktor Internal dan Eksternal dalam SWOT

Analisis SWOT terdiri dari dua elemen utama, yaitu faktor internal dan eksternal, yang sangat penting untuk memahami posisi strategis suatu perusahaan. Manajemen dapat melakukan analisis mendalam terhadap kedua faktor ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi saat ini perusahaan serta potensinya untuk menghadapi tantangan lingkungan. Faktor internal mencakup semua aspek yang ada di dalam organisasi dan dapat dikendalikan langsung oleh manajemen. Kajian SWOT membagi komponen internal menjadi dua kategori utama: kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses). Kelemahan menunjukkan kekurangan atau kelemahan yang dapat menghambat perusahaan dalam mencapai tujuan, sedangkan kekuatan menunjukkan kemampuan atau keunggulan yang dimiliki perusahaan yang menjadi dasar untuk mencapai keunggulan kompetitif. Misalnya, struktur organisasi yang fleksibel dan efisien akan mempercepat pelaksanaan strategi dan pengambilan keputusan. Struktur yang tidak

fleksibel, di sisi lain, dapat mengganggu kerja sama antar komponen dan memperlambat respons terhadap perubahan lingkungan.

Sumber daya manusia (SDM) juga merupakan faktor internal yang sangat penting untuk keberhasilan bisnis. Oleh karena itu, manajemen harus memastikan bahwa kebijakan sumber daya manusia (SDM) seperti rekrutmen, pelatihan, dan kompensasi dikelola dengan baik untuk mendukung tujuan perusahaan dalam jangka panjang. Selain faktor internal, analisis SWOT juga melihat faktor eksternal. Faktor eksternal terdiri dari hal-hal di luar perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen tetapi berdampak besar pada operasi dan keberlanjutan bisnis. Faktor eksternal termasuk peluang dan ancaman. Peluang menunjukkan kondisi atau tren di luar perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk tumbuh dan menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, ancaman menunjukkan kondisi atau trend di luar perusahaan. Faktor eksternal terdiri dari banyak hal seperti kebijakan pemerintah, situasi ekonomi, politik, tren sosial dan budaya, persaingan di industri, dan kemajuan teknologi, serta perubahan dalam perilaku konsumen. Praktiknya, analisis faktor internal dan eksternal harus diperbarui secara berkala. Ini karena lingkungan bisnis selalu berubah. Jika tidak ditingkatkan, kekuatan perusahaan saat ini dapat menjadi kelemahan di masa depan. Demikian pula, perusahaan yang mampu menyesuaikan diri dan menanggapi perubahan dapat mengubah ancaman tertentu menjadi peluang.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode review literatur untuk menulis artikel ini karena penelitian ini berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis berbagai teori dan temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis SWOT dan manajemen risiko. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan pembaca pemahaman yang mendalam tentang bagaimana analisis SWOT dapat digunakan untuk menemukan dan mengelola risiko dalam situasi tertentu. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, termasuk artikel jurnal, buku akademik, dan laporan penelitian. Sumber-sumber ini dapat diakses melalui basis data online seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan ResearchGate, serta jurnal terkemuka lainnya. Dalam proses pencarian, kata-kata seperti "analisis SWOT", "faktor internal

dan eksternal", "strategi bisnis", dan "manajemen risiko" digunakan. Untuk memperluas daftar referensi, pencarian dilakukan dalam bahasa Inggris dan Indonesia.

Analisis literatur dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap. Tahap- tahap ini termasuk membaca dan memahami konten dari berbagai sumber, mengelompokkan literatur berdasarkan tema utama, dan membandingkan temuan penelitian satu sama lain. Selanjutnya, hasil perbandingan digabungkan untuk mengetahui bagaimana manajemen risiko, faktor internal dan eksternal, dan analisis SWOT berhubungan satu sama lain. Kemudian, temuan ini disajikan dalam bentuk uraian konseptual yang logis agar pembaca dapat memahami secara menyeluruh hubungan antara analisis SWOT dan manajemen risiko. Penulis tidak mengumpulkan data primer seperti survei atau wawancara melalui metode review literatur ini. Sebaliknya, mereka memperoleh landasan konseptual yang kuat untuk memahami hubungan antara teori SWOT dan penerapan manajemen risiko dalam praktik bisnis.

PEMBAHASAN

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*) adalah salah satu alat analisis strategis yang digunakan untuk menilai posisi suatu perusahaan atau organisasi. Faktor eksternal mencakup hal-hal di luar perusahaan yang sulit dikendalikan seperti perubahan ekonomi, kebijakan pemerintah dan tren teknologi. Faktor internal mencakup segala aspek yang berasal dari dalam organisasi dan dapat dikendalikan secara langsung, seperti sumber daya manusia, struktur organisasi, budaya kerja, inovasi produk, dan kemampuan keuangan. Setelah faktor-faktor tersebut ditemukan, langkah berikutnya adalah membuat matriks faktor strategi internal dan eksternal. Metode ini membantu mengelompokkan dan mengevaluasi setiap faktor berdasarkan seberapa besar pengaruh dan pentingnya bagi organisasi. Dalam praktiknya, Matriks Analisa Faktor Strategis Internal (IFAS) mencakup faktor internal, sedangkan Matriks Analisa Faktor Strategis Eksternal (EFAS) mencakup faktor eksternal. Matriks IFAS digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan perusahaan. Setiap faktor internal yang telah diidentifikasi diberi bobot (*weight*) berdasarkan tingkat kepentingannya terhadap keberhasilan organisasi, biasanya dari 0,0 hingga 1,0. Kemudian setiap faktor diberi rating (penilaian), yang menunjukkan sejauh mana organisasi mampu memanfaatkan kekuatan atau mengatasi

kelemahan tersebut. Hasil perkalian antara bobot dan rating menghasilkan skor tertimbang (*weighted score*), yang menunjukkan kontribusi masing-masing faktor terhadap keberhasilan organisasi. Jumlah nilai dari semua faktor internal menunjukkan seberapa besar kondisi internal membantu pencapaian strategi perusahaan. Selain itu, matriks EFAS digunakan untuk menilai prospek dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan dari lingkungan eksternal. Seperti IFAS, setiap elemen eksternal ditimbang berdasarkan pengaruhnya terhadap organisasi, dan kemudian diberi rating yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menangani peluang dan ancaman tersebut. Perusahaan dengan rating tinggi memanfaatkan peluang, sedangkan perusahaan dengan rating rendah menghadapi ancaman. Hasil analisis EFAS membantu manajer memahami bagaimana kondisi eksternal dapat dimanfaatkan sebagai peluang pertumbuhan atau diantisipasi sebagai risiko yang harus dikendalikan. Matriks IFAS dan EFAS sangat bermanfaat dalam manajemen risiko. Dalam praktik bisnis kontemporer, analisis IFAS dan EFAS sering digunakan sebagai input dalam pengambilan keputusan manajemen seperti penetapan prioritas investasi, strategi pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengembangan inovasi produk. Analisis SWOT menjadi alat yang multifungsi dan adaptif karena tidak hanya menggambarkan keadaan perusahaan saat ini tetapi juga menjadi dasar untuk perencanaan masa depan. Secara keseluruhan, matriks IFAS dan EFAS bersama dengan analisis SWOT membantu manajemen memahami posisi kompetitif perusahaan dan risiko yang mungkin dihadapinya. Analisis SWOT adalah dasar untuk manajemen strategis dan risiko yang efektif karena memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi potensi dan kelemahan mereka serta mengantisipasi masalah eksternal dengan strategi yang direncanakan dan berbasis data.

Keterkaitan Analisis SWOT dengan Manajemen Risiko

Hasil analisis menunjukkan bahwa menerapkan Analisis SWOT sangat penting untuk mendukung sistem manajemen risiko organisasi. Dengan mengidentifikasi empat komponen utama, Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman, perusahaan dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang posisi strategisnya dan sumber potensi risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor Kelemahan dan Ancaman berhubungan langsung dengan munculnya risiko operasional, finansial, dan strategis,

sedangkan faktor Kekuatan dan Peluang berfungsi sebagai sarana untuk mitigasi risiko. Analisis SWOT telah diterapkan secara luas sebagai strategi utama pada manajemen risiko yang terbukti efektif dalam membantu organisasi mengidentifikasi dan menganalisis risiko. Melalui pemetaan kelemahan dan ancaman, perusahaan dapat menemukan kerentanan seperti keterbatasan sumber daya manusia, ketidakstabilan pasar, dan perubahan regulasi. Hasil pemetaan ini kemudian digunakan pada tahap evaluasi risiko, di mana tingkat probabilitas dan dampak dari masing-masing risiko dinilai dengan lebih akurat. Pada tahapan mitigasi dan penanganan risiko, hasil analisis SWOT dijadikan acuan awal untuk membuat strategi yang sesuai dengan keadaan perusahaan dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan situasi perusahaan. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa menggabungkan analisis SWOT dan manajemen risiko dapat membantu perusahaan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan luar. Karena mereka telah memahami kondisi internal dan ancaman eksternal yang berpotensi, bisnis yang sering melakukan analisis SWOT cenderung lebih siap menghadapi ketidakpastian. Akibatnya, analisis SWOT tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi strategis tetapi juga sebagai sistem peringatan dini yang membantu manajemen mengantisipasi risiko sebelum dampak negatif muncul. Secara keseluruhan, temuan dari analisis ini menunjukkan bahwa, dalam proses pengambilan keputusan strategis, analisis SWOT dan manajemen risiko saling melengkapi. Analisis SWOT berfungsi sebagai alat untuk menentukan situasi dan pemetaan risiko, sedangkan manajemen risiko berfungsi sebagai kerangka kerja untuk mengelola secara teratur hasil diagnosis tersebut. Kombinasi keduanya memungkinkan organisasi untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan dan perubahan lingkungan bisnis.

Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Faktor Strategi Eksternal	Skala Prioritas	Peringkat	Skala Prioritas X Peringkat	Keterangan
Peluang	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Ancaman	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Total	X	X	X	

Gambar 1. Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS)

Faktor Strategi Internal	Skala Prioritas	Peringkat	Skala Prioritas X Peringkat	Keterangan
Kekuatan	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Kelemahan	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Total	X	X	X	

Gambar 1. Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS)

MATRIKS SWOT

Matriks SOWT adalah alat analisis strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan memetakan faktor strategis perusahaan secara sistematis. Matriks ini membantu manajemen memahami posisi perusahaan di tengah dinamika lingkungan bisnis dan membangun strategi yang efektif. Matriks SWOT umumnya dipakai untuk memberikan penjelasan secara jelas mengenai kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) perusahaan dari faktor internal serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dari faktor eksternal. Bisnis dapat membuat strategi yang paling sesuai dengan kondisi saat ini dan masa depan dengan menyatukan semua elemen. Sebuah organisasi dapat mengetahui letak strategisnya di pasar dengan membuat matriks SWOT. Misalnya, perusahaan dapat membuat susunan rencana untuk mengoptimalkan kekuatan internalnya dan untuk menguasai peluang yang tersapat di lingkungan eksternal. Sebaliknya, jika perusahaan menghadapi ancaman yang signifikan dari luar, manajemen dapat membuat rencana pencegahan untuk mengurangi efeknya dengan memperbaiki kelemahan internalnya. Selain itu, Matriks SWOT memberi perusahaan kesempatan untuk menggabungkan hasil analisis ke dalam empat strategi utama, yaitu:

1. Strategi SO (Strengths – Opportunities), berfokus pada penggunaan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang dari luar. Kelemahannya digunakan untuk mengurangi kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang yang ada.
2. Strategi ST (Strengths – Threats), dipakai perusahaan sebagai kekuatan untuk menanggapi atau meminimalkan dampak ancaman dari faktor eksternal.
3. Strategi WT (Weaknesses – Threats), yang digunakan perusahaan untuk meminimalkan

kelemahan dan ancaman supaya perusahaan dapat mengatasinya dan tidak mengalami kerugian.

Untuk itu, Matriks SWOT tidak hanya menyajikan penjelasan umum mengenai kondisi perusahaan, tetapi juga digunakan sebagai dasar untuk menyusun strategi yang dapat diukur dan berfungsi. Setiap strategi yang dihasilkan dari matriks ini didasarkan pada kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berhubungan, sehingga keputusan manajer menjadi lebih realistis sesuai dengan kemampuan perusahaan. Tidak hanya itu, matriks SWOT digunakan perusahaan dalam menetapkan langkah strategis mana yang paling penting untuk diprioritaskan. Hal ini penting agar sumber daya yang dimiliki dapat dialokasikan dengan tepat untuk mencapai tujuan yang paling penting. Ini karena perubahan dalam lingkungan bisnis dapat menghasilkan peluang dan ancaman baru yang perlu dianalisis secara teratur. Secara keseluruhan, matriks SWOT adalah alat analisis strategis yang mudah digunakan tetapi sangat berguna untuk membantu bisnis menilai posisi kompetitifnya. Dengan memahami bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman berinteraksi, perusahaan dapat mengambil tindakan yang lebih fleksibel dan cerdas untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan dinamis.

GAMBAR DIAGRAM MATRIK SWOT

IFAS EFAS	STRENGTH (S) Menentukan 5-10 faktor kekuatan internal	Weaknesses (W) Menentukan 5-10 faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) Menentukan 5-10 faktor peluang dari pihak eksternal	STRATEGIES (SO) Menjadikan strategi sebagai kekuatan dengan peluang yang ada	STRATEGIES (WO) Menjadikan strategi untuk memperkecil kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada
THREATS (T) Menentukan 5-10 faktor ancaman dari pihak eksternal	STRATEGIES (ST) Menjadikan strategi sebagai	STRATEGIES (WT) Menjadikan strategi untuk memperkecil

	kekuatan untuk mengatasi ancaman yang ada	kelemahan dan menghindari ancaman
--	---	--

Gambar 3. Diagram Matriks SWOT

Strategi SO (Strength-Opportunities) adalah cara perusahaan berpikir, yaitu memanfaatkan peluang dengan seluruh kekuatan. Strategi ST (Strenghts-Threats) adalah cara perusahaan menggunakan kekuatan yang dimilikinya untuk menghadapi ancaman. Strategi WO (Weknesses-Opportunities) adalah cara perusahaan memanfaatkan peluang saat ini dengan mengurangi kelemahan yang ada. Strategi WT (Weknesses-Threats) adalah pendekatan yang berfokus pada kegiatan pertahanan dengan tujuan mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman.

Konsep SWOT dalam Mitigasi Risiko

1. Strengths, berfokus pada risiko kehilangan keunggulan. Strengths berperan dalam mempertahankan dan mengoptimalkan kekuatan untuk menghadapi ancaman.
2. Weaknesses, berfokus pada risiko internal. Weaknesses berperan dalam memperbaiki kelemahan agar tidak menjadi sumber risiko.
3. Oppor Opportunities, berfokus pada risiko kehilangan peluang. Opportunities berperan dalam memanfaatkan peluang untuk memperkuat posisi.
4. Threats, berfokus pada risiko eksternal. Threats berperan dalam mengidentifikasi ancaman dan menyusun langkah pencegahan terhadap risiko.

Tahapan Penerapan SWOT untuk Mitigasi Risiko

1. Menganalisis lingkungan internal dan eksternal dengan mengidentifikasi faktor (S) dan (W) dari dalam organisasi dan melakukan identifikasi faktor (O) dan (T) dari kondisi eksternal (pasar, teknologi, regulasi, politik)
2. Melakukan pemetaan risiko berdasarkan SWOT, dengan menentukan risiko apa saja yang muncul dari setiap faktor SWOT.
3. Formulasi strategi mitigasi dengan menyusun strategi S-O, S-T, W-O, dan W-T.

4. Melakukan penilaian risiko sesuai skala prioritas dengan menggunakan Matriks probabilitas X dampak untuk memprioritaskan strategi untuk merespon risiko.
5. Mengimplementasikan dan melakukan monitoring secara berkala untuk memastikan efektivitasnya.

Keterbatasan Analisis SWOT

Analisis SWOT sangat bermanfaat untuk membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengelola potensi risiko, tetapi metode ini memiliki beberapa kelemahan ketika digunakan dalam konteks manajemen risiko yang lebih luas. Keterbatasan utamanya adalah fakta bahwa analisis ini subjektif. Persepsi atau pendapat manajer sering kali lebih penting daripada data kuantitatif untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Ini berpotensi menyebabkan bias dalam pengambilan keputusan, terutama dalam kasus di mana proses identifikasi risiko tidak didukung oleh bukti empiris yang memadai. Selain itu, analisis SWOT dinilai hanya memberikan pandangan situasi secara deskriptif tanpa memberikan ukuran kuantitatif terhadap tingkat risiko. Dalam manajemen risiko, setiap potensi risiko seharusnya dinilai berdasarkan kemungkinan terjadinya dan dampak yang ditimbulkannya. Namun, analisis SWOT tidak memberikan ukuran kuantitatif terhadap tingkat risiko. Oleh karena itu, organisasi mungkin menghadapi masalah dalam menentukan risiko mana yang harus ditangani terlebih dahulu.

Analisis SWOT juga memiliki keterbatasan yang terletak pada sifatnya, yaitu statis dan bersifat umum. Analisis SWOT hanya memberi gambaran situasi pada satu periode tertentu dan tidak memperhitungkan perubahan bisnis yang dinamis. Faktor eksternal lain dalam manajemen risiko juga dapat mengubah tingkat risiko secara cepat, seperti perubahan kebijakan, fluktuasi ekonomi, dan peningkatan teknologi. Jika perusahaan hanya bergantung pada hasil analisis SWOT tanpa melakukan evaluasi dan pembaruan secara berkala, maka strategi menangani risiko bisa tidak efektif. Analisis SWOT juga tidak memberikan penjelasan keterkaitan antar faktor risiko secara mendalam. Seperti, kelemahan dari faktor internal yang bisa memperkuat dampak ancaman dari faktor eksternal, akan tetapi SWOT tidak menyediakan sarana untuk dijadikan strategi menganalisis hubungan antar faktor tersebut. Walau faktanya, dalam manajemen risiko,

pandangan pemahaman terhadap interaksi antar risiko sangat penting supaya terciptanya strategi mitigasi yang efektif.

Maka dari itu, walaupun analisis SWOT dijadikan alat yang berguna untuk langkah awal dalam proses manajemen risiko, penerapannya masih perlu ditingkatkan dengan metode analisis lain yang lebih subjektif dan dengan perhitungan yang terukur, seperti analisis kuantitatif risiko, analisis sensitivitas, atau metode Failure Mode dan Effect Analysis (FMEA). Proses penggabungan antara SWOT dan pendekatan analitis yang strategis lainnya akan menghasilkan hasil yang lebih akurat, objektif, dan relevan dengan situasi bisnis yang keadaannya dinamis, sehingga proses dalam manajemen risiko dapat terjalin dengan lebih efektif dan adaptif terhadap perubahan dari faktor eksternal.

Manfaat Integrasi Analisis SWOT dalam Manajemen Risiko

Analisis SWOT digunakan sebagai alat untuk menggambarkan situasi strategis, dan menggabungkan manajemen risiko dan Analisis SWOT memberikan banyak keuntungan strategis bagi organisasi dalam menghadapi lingkungan bisnis yang penuh dengan ketidakpastian. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, perusahaan tidak hanya dapat memahami kondisi internal dan eksternal secara menyeluruh, tetapi juga dapat menganalisis, mengevaluasi, dan mengelola risiko secara lebih sistematis. Manfaat utama dari integrasi ini, yaitu:

1. Meningkatkan efektivitas proses identifikasi risiko: Hal ini bisa didapat melalui strategi analisis SWOT berupa Weaknesses dan Threats. Dengan ini organisasi dapat mengetahui potensi risiko baik dari dalam maupun luar perusahaan. Lain dari itu, komponen Strengths dan Opportunities berguna untuk menyusun rencana mitigasi dengan memanfaatkan kekuatan internal perusahaan untuk meminimalkan potensi risiko dan mengusahakan peluang yang akan muncul di pasar.
2. Memperkuat tahapan pengambilan langkah yang strategis: Analisis SWOT dapat menghasilkan informasi yang memberikan gambaran mengenai situasi perusahaan secara nyata, sehingga dapat ditentukan langkah yang paling tepat untuk menangani risiko. Dengan pendekatan analisis SWOT juga mendukung terciptanya keputusan yang

lebih menyesuaikan lingkungan dan berbasis pada data, tidak hanya berdasar pada dugaan saja. Dihasilkan organisasi dapat lebih mudah mengalokasikan sumber daya secara efisien dan dapat menyiapkan strategi yang relevan dengan tingkat risiko yang akan dihadapi.

3. Mendorong lingkungan organisasi yang lebih sadar akan risiko, saat Analisis SWOT dijadikan sebagai tahapan awal dari proses evaluasi risiko secara berkala, semua bagian organisasi akan dengan mudah berpikir secara strategis dan lebih waspada terhadap potensi kerugian yang akan muncul dan memengaruhi tujuan organisasi dalam jangka panjang.

Contoh Penerapan Analisis SWOT dalam Manajemen Risiko

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) adalah salah satu lembaga keuangan terbesar di Indonesia yang berada dalam naungan bisnis yang sangat dinamis dan kompetitif. BCA menjaga eksistensinya sebagai bank swasta ternama, BCA perlu membuat analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) secara komprehensif dengan memanfaatkan matriks IFAS dan EFAS. Analisis ini akan dijadikan strategi oleh BCA untuk memahami kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang dapat memberi dampak strategi bisnis dan pengelolaan risiko. Analisis sebagai berikut:

1. Matriks IFAS

- a. Kekuatan

- BCA dikenal dengan reputasi yang tinggi dari para nasabahnya. BCA diakui secara luas sebagai bank yang memiliki pelayanan dan kinerja yang unggul, sistem yang andal, dan tingkat keamanan transaksi terjamin. Kekuatan ini sangat penting untuk mempertahankan dan menarik klien baru.
- BCA juga memiliki kinerja yang baik dalam menghadapi beberapa ancaman, seperti risiko kredit bermasalah (NPL) yang rendah dan Return on Assets (ROA) yang terus tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa BCA memiliki tingkat konsisten dalam mempertahankan keuntungan yang baik.
- Selain itu, BCA mampu mengalokasikan sistem digital yang luar biasa. BCA

menyediakan aplikasi MyBCA, Klik BCA, dan BCA Mobile, BCA untuk meningkatkan pengalaman dan kenyamanan nasabah dan BCA dijadikan sebagai pelopor lauanan perbankan digital di Indonesia.

- Hal yang paling penting dimiliki sebuah bisnis atau perusahaan adalah memiliki SDM yang kompeten. BCA sudah dapat memenuhi syarat tersebut dengan memiliki sumber daya manusia yang kompeten untuk memenuhi daya saing antar perbankan. Hal tersebut adalah salah satu kekuatan kompetitif karena lingkungan bisnis yang ketat dan fokus BCA pada layanan.

b. Kelemahan

- Sebagai sektor perbankan yang bersaing kencang, BCA juga memiliki kelemahan khususnya pada segmen menengah keatas untuk memperluas jangkauan ke segmen mikro atau UMKM belum cukup maksimal.
- Selain itu, BCA tidak memiliki koneksi global seperti pesaingnya karena masih berfokus pada pasar domestik.
- Muncul kelemahan dari salah satu faktor kekurangan yaitu kegunaan aplikasi digital. Akibat hal tersebut adalah banyaknya transaksi digital yang menimbulkan risiko sistem yang tinggi. Walaupun BCA memiliki infrastruktur teknologi kuat, gangguan sistem, penipuan digital, atau serangan siber masih menjadi masalah besar.

BCA memiliki keunggulan kompetitif secara langsung yang dipengaruhi oleh faktor kekuatan. Berdasarkan hasil evaluasi IFAS, faktor kekuatan adalah hal yang paling penting. Kelemahan yang ditemukan perlu dapat perbaikan melalui strategi diversifikasi produk dan BCA dapat meningkatkan sistem keamanan digital.

2. Matriks EFAS

a. Peluang

- BCA memiliki berbagai peluang yang dapat mengembangkan layanan finansial berbasis teknologi. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi digital,

seperti dapat melakukan transaksi tanpa tunai, BCA dapat memanfaatkan hal tersebut memengaruhi kinerja BCA.

- BCA berpeluang untuk mendukung peningkatan kredit bagi UMKM. Dengan adanya dukungan dari pemerintah terhadap sektor UMKM, BCA dapat meningkatkan penyaluran kredit produktif dan memperkuat kontribusi sosial ekonomi.
- BCA juga bermitra dengan fintech yang dapat menumbuhkan tingkat ekosistem layanan BCA dan meningkatkan persaingan di sektor keuangan digital.

b. Ancaman

- Banyak bank dan perusahaan fintech mulai menawarkan layanan yang serupa dengan BCA. Terdapat persaingan ketat di industri bank digital. Banyak layanan serupa yang menawarkan harga lebih rendah dan proses yang lebih cepat. Hal tersebut menjadi ancaman besar bagi BCA.
- Danya perubahan dalam peraturan dan kebijakan moneter, seperti peraturan OJK dan kebijakan suku bunga, dapat berdampak pada margin keuntungan dan strategi pembiayaan BCA.
- Umumnya sektor ekonomi di seluruh dunia, BCA memiliki keuangan nasional dan kemampuan nasabah untuk membayar kredit yang stabil. Hal ini dapat dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar, inflasi, dan ketidakpastian geopolitik.

KESIMPULAN

Analisis SWOT adalah alat pendekatan strategis yang berguna dalam melakukan proses manajemen risiko. SWOT membantu perusahaan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memberi arahan untuk merespons adanya potensi risiko baik dari internal maupun eksternal. Dengan SWOT, perusahaan dapat mengetahui dan memahami kekuatan dan kelemahan yang dimiliki serta dapat mengenali peluang dan ancaman dari faktor eksternal. Strategi SO, ST, WO, dan WT berpotensi mengubah risiko menjadi peluang strategis. Dengan demikian,

penerapan analisis SWOT tidak hanya mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif, melainkan juga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian bisnis dan menjaga keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang.

Dengan memanfaatkan analisis ini manajemen dapat mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memberikan respons yang jelas tentang bagaimana solusi menghadapi berbagai kemungkinan risiko yang berpotensi datang dari faktor internal maupun eksternal. Metode ini membantu organisasi memahami kondisi sebenarnya secara keseluruhan, mulai dari kekuatan dan kelemahan (*Strengths*) dan ancaman (*Weaknesses*) yang ada di lingkungan internal hingga peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dari lingkungan luar. Selain itu, analisis SWOT tidak hanya membantu proses pengambilan keputusan menjadi lebih efisien, tetapi juga membantu perusahaan mengantisipasi dan mengelola ketidakpastian di lingkungan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Manshuri, & Dwi Nurjannah. (2020). Analisis SWOT sebagai strategi meningkatkan daya saing (Studi pada PT. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru). Jurnal Perbankan Syariah (JPS), 1(1), 97-112
- Nisak, Z. (2014). Analisis SWOT untuk menentukan strategi kompetitif pada UD. Damai 4 Gresik.
- Rika Yohana Sari, Rusdinal, & Anisah. (2024). Analisis SWOT sebagai alat penting dalam proses perencanaan strategis organisasi non-profit. Jurnal Niara, 17(1), 87-97
- Tampubulon, F. Y., & Nursito. (2022). Risiko pada berbagai faktor sektor bisnis dan analisis SWOT dalam perspektif manajemen risiko. KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 19(4), 761-768